

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat analitik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perubahan fisik dengan tingkat kecemasan pada wanita usia pertengahan dalam menghadapi fase premenopause di Kelurahan Sambong, Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian untuk mempelajari hubungan antara faktor resiko dengan efek meliputi variabel bebas dan variabel terikat yang diukur sekaligus dalam satu waktu (Notoadmojo, 2012).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sambong, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang

##### 2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023

#### **C. Subyek Penelitian**

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita berusia

40-58 tahun yang berdomisili di Desa Sambong, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang sejumlah 60 wanita.

Rentang usia 40-58 tahun digunakan usia tersebut merupakan usia dimana fase memasuki masa premenopause pada umumnya berlangsung pada wanita di Indonesia.

## 2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah wanita usia pertengahan antara 40-58 tahun berjumlah 60 orang.

## 3. Teknik dan besaran sampel

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampel. Total sampel adalah teknik pengambilan sampel yang jumlahnya sama dengan populasi (Sugiyono, 2015).

## **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penentuan *construct* atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2012). Definisi operasional merupakan pedoman bagi peneliti untuk mengukur atau memanipulasi variabel penelitian sehingga memudahkan pengumpulan data (Notoadmojo, 2012)

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Skor/ Kategori
Variabel Independen perubahan fisik	<p><i>Body image</i> adalah gambaran mengenai bentuk dan ukuran tubuhnya sendiri yang dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran tubuh serta harapan terhadap bentuk yang diinginkan secara normal, dan perubahan secara fisiologis meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Hot flashes</i></li> <li>• Vagina kering</li> <li>• Uretra mengering</li> <li>• Hilangnya jaringan penunjang</li> <li>• Penambahan berat badan</li> <li>• Gangguan tulang dan sendi</li> <li>• Penyakit</li> </ul>	Koesioner 14 pertanyaan	Ordinal	<p><b>Skor:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak pernah: 0</li> <li>2. Kadang- kadang: 1</li> <li>3. Sering: 2</li> <li>4. Selalu: 3</li> </ol> <p><b>Kategori :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ringan: &lt;55%</li> <li>2. Sedang: 56-75%</li> <li>3. Berat: 76-100%</li> </ol>
Variabel Dependen Kecemasan	Kekhawatiran yang tidak jelas, berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya, keadaan ini tidak memiliki objek yang spesifik	DASS 14 pertanyaan	Ordinal	<p><b>Skor</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak pernah: 0</li> <li>2. Kadang- kadang: 1</li> <li>3. Lumayan sering: 2</li> <li>4. Sering sekali: 3</li> </ol> <p><b>Kategori :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Normal skor 0-7</li> <li>2. Ringan skor: 8-9</li> <li>3. Sedang skor: 10-14</li> <li>4. Berat skor: 15-19</li> <li>5. Sangat berat/panik: &gt;20</li> </ol>

## **E. Pengumpulan Data**

### **1. Jenis / sumber data**

#### **a. Data primer**

Data yang diperoleh dari responden langsung ke peneliti (Sugiyono, 2016). Sumber data yang didapat melalui kegiatan wawancara atau observasi langsung di lapangan. Didalam penelitian ini data primer yang didapat berupa catatan wawancara atau hasil pengisian koesioner demografi yang berisi nama, usia, pendidikan, status perkawinan dan pekerjaan. Lalu 14 pertanyaan koesioner perubahan fisik dan 14 pertanyaan koesioner kecemasan yang telah diisi responden.

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung ke peneliti, misalnya seperti berupa dokumen atau melalui orang lain (Sugiyono, 2016). Data sekunder bertujuan untuk memperkuat informasi yang didapatkan dari data primer yaitu seperti jumlah wanita usia pertengahan di wilayah Desa Sambong.

### **2. Alat pengumpulan data / instrumen penelitian**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dan kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis (Sugiyono, 2015)

Instrumen untuk penelitian ini terdiri dari 3 bagan, yaitu koesioner demografi yang berisi identitas dari responden berupa nama, usia,

pendidikan, status perkawinan dan pekerjaan, lalu koesioner perubahan fisik dan koesioner kecemasan.

Instrumen untuk penelitian kecemasan menggunakan pengukuran koesioners DASS-42 yang sudah tervalidasi dengan nilai validitas dan reabilitas 0,91 yang diolah berdasarkan penilaian *Cronbach's Alpha* yang terdiri dari 14 item pertanyaan kecemasan untuk mengetahui apakah sampel mengalami kecemasan normal, ringan, sedang, berat atau panik dan menggunakan koesioner untuk mengetahui apakah responden mengalami perubahan fisik ringan, sedang atau berat.

**Tabel 3.2 Item Skala Pada Koesioner Kecemasan**

<b>Item Skala</b>	<b>Nomor Kuesioner</b>
Skala kecemasan	2,4,7,9,15,19,20,23,25,28,30,36,40,41

3. Uji validitas dan uji reabilitas

Alat ukur penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan (Sugiyono, 2015).

a. Uji validitas

1) Validitas

Validitas adalah seberapa jauh instrumen dapat mengukur hal atau subjek yang ingin diukur oleh peneliti (Hasan, Iqbal, 2020). Untuk mengetahui validitas suatu instrumen penelitian dilakukan pengujian. Menurut sugiyono (2012) dinyatakan bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, atau dengan kata lain instrumen tersebut dapat mengukur

apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid, maka digunakan uji validitas dengan teknik korelasi dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel x dan y

x = variabel x

y = variabel y

n = Jumlah data

Hasil uji validitas koefisien perubahan fisik yang dilakukan oleh Jannah (2018) terhadap 14 responden diperoleh pada kuesioner perubahan fisik berjumlah 14 pertanyaan dengan r hitung 0,689 - 0,919 lebih besar dari r table 0,266 yang menunjukkan pertanyaan yang digunakan adalah valid.

b. Uji realibilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengukuran reliabilitas menggunakan bantuan *software computer* dengan rumus *Alpha Cronbach* (Hidayat, 2008). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan

dengan menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach*. Berikut rumus teknik *Alpha Cronbach* :

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Keterangan :

$r_i$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Hasil uji reliabilitas ini dibandingkan dengan *x table*. Dengan taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ( $p=0,05$ ) dan sederajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-2$  maka jika  $\alpha$  cronbach's  $> r$  tabel data reliabel dan jika  $\alpha$  cronbach  $< r$  tabel dan unreliabel. Dimana disarankan koefisien reliabilitas mempunyai nilai  $>0,6$

Uji reliabilitas yang dilakukan oleh Jannah (2018) pada 14 responden menghasilkan nilai koefisien *alpha cronbach's* variabel perubahan fisik sebesar 0,964 lebih tinggi dari  $r$  tabel sebesar 0,266. Hal ini menunjukkan semua pertanyaan yang digunakan untuk menilai komunikasi terapeutik dapat dipercaya atau reliabel.

## **F. Pengolahan Data**

1. *Editing* merupakan kegiatan cek data dan memperbaiki instrumen.
2. *Skoring* adalah pemberian nama pada masing-masing jawaban yang dipilih responden sesuai kriteria instrumen

a. Perubahan Fisik :

TP : Tidak pernah = 0

KD:Kadang\_kadang =1

SR : Sering = 2

SL : Selalu = 3

b. Kecemasan :

TP : Tidak pernah = 0

KK : Kadang-kadang = 1

LS : Lumayan sering = 2

SS : Sering sekali = 3

3. *Coding* adalah pengubah data menjadi angka atau kode untuk mempermudah pengelompokan data

a. Data umum :

1) Usia

Umur 40-45 = 1

Umur 45-55 = 2

2) Pendidikan terakhir

SD = 1

SMP = 2

SMA = 3

Perguruan Tinggi = 4

3) Status perkawinan

Kawin = 1



Tidak Kawin = 2

4) Pekerjaan

Wiraswasta = 1

PNS = 2

Pegawai Swasta = 3

b. Variable perubahan fisik

1) Kode 1 = Ringan

2) Kode 2 = Sedang

3) Kode 3 = Berat

c. Variable kecemasan

1) Kode 1 = Normal

2) Kode 2 = Ringan

3) Kode 3 = Sedang

4) Kode 4 = Berat

5) Kode 5 = Sangat berat / panic

4. Tabulasi yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan memasukkan kedalam tabel. Data tentang karakteristik umum responden dirubah dalam bentuk prosentase, dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi variabel

N = Jumlah jawaban yang dikumpulkan

Untuk memudahkan analisa data maka data dikelompokkan ke dalam tabel kerja, kemudian data dianalisis.

5. Memasukkan data (*entry*)

Proses memasukkan data dari data koesioner ke SPSS secara lengkap dan sesuai koding untuk melakukan analisis sesuai tujuan penelitian.

6. Pembersihan data (*cleaning*)

Pembersihan data merupakan pengecekan kembali data yang sudah di entry atau di masukkan ke computer.

## G. Analisa Data

1. Analisa univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis nilainya menghasilkan distribusi dan prosentase dari setiap variabel (Notoadmojo, 2012).

a. Distribusi frekuensi

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = proporsi

f = frekuensi kategori

n = jumlah sampel

2. Analisa bivariate

Analisa bivariate adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmojo, 2012).

Uji yang dipakai adalah *rank spearman* dengan software SPSS dimana  $p < 0.05$  maka ada hubungan dengan tingkat kecemasan pada wanita usia pertengahan terhadap perubahan fisik di Kabupaten Batang. Sedangkan  $p > 0,05$  tidak ada hubungan dengan tingkat kecemasan pada wanita usia pertengahan terhadap perubahan fisik di Kabupaten Batang.

Berikut rumus analisis korelasi *rank spearman* (Sugiyono, 2016) :

$$P = 1 - \frac{6\sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$\rho$  = koefisiensi korelasi *Rank Spearman*

$b_i$  = ranking data variabel  $X_i - Y_i$

$n$  = jumlah responden

Menurut Sugiyono (2017) dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji korelasi *Spearman*, sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Pada penelitian ini interpretasi koefisien korelasi dijelaskan pada tabel berikut :

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2015)

## **H. Etika penelitian**

### **1. Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)**

Lembar persetujuan responden menjadi responden akan diberikan subjek yang diteliti, menjelaskan selama dan sesudah pengumpulan data. Jika calon responden bersedia untuk diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut jika calon responden menolak untuk diteliti maka penelitian tidak boleh memakai hak-hak klien.

### **2. Tanpa Nama (*Anonymity*)**

Persetujuan untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

### **3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)**

Kerahasiaan informasi yang di berikan oleh subyek dijamin oleh peneliti, hanya data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset/penelitian (Hidayat, 2011 :181).